**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara.

Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Mereka adalah amanah tuhan yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh-kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, Dalam UUD 1945, “anak terlantar itu dipelihara oleh negara” bermakna pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil rights and freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family envionment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, laisure and culture activites*), dan perlindungan khusus (*special protection*).Penanganan anak jalanan di seluruh wilayah kota besar di Indonesia belum mempunyai model dan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberadaan Rumah Singgah menurut hasil penelitian Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos (20011), dinilai kurang efektif karena tidak menyentuh akar persoalan, yaitu kemiskinan dalam keluarga *“(Kompas, 26 Februari 20011*). Anak jalanan adalah fenomena nyata bagian dari kehidupan. Fenomena nyata yang menimbulkan permasalahan sosial yang komplek. Keberadaan anak jalanan diabaikan dan tidak dianggap ada oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat awam. Anak jalanan, dipercaya semakin tahun semakin meningkat jumlahnya. Pada era runtuhnya orde baru, terjadi krisis moneter yang membuat kemiskinan meningkat. Salah satu dampak dari kemiskinan adalah adanya anak jalanan. Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya angka anak putus sekolah dan meningkatnya anak-anak Jalanan.

Jumlah anak jalanan di Indonesia mengalami peningkatan pesat dalam beberapa tahun belakangan. Pada tahun 1998, menurut Kementrian Sosial menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah anak jalanan sekitar 400%. Dan pada tahun 1999 diperkirakan jumlah anak jalanan di Indonesia sekitar 50.000 anak dan 10% diantaranya adalah perempuan. Peningkatan jumlah anak jalanan yang pesat merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Perhatian ini tidak semata-mata terdorong oleh besarnya jumlah anak jalanan melainkan karena situasi dan kondisi anak jalanan yang buruk dimana kelompok ini belum mendapatkan hak-haknya bahkan sering dilanggar. Menurut Departemen Sosial RI ketelantaran pada anak secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni (1) faktor ketidaksengajaan atau dengan kata lain karena kondisi yang tidak memungkinkan dari orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya, (2) faktor kesengajaan untuk menelantarkan anaknya karena rendahnya tanggung jawab sebagai orang tua atau keluarga terhadap anaknya. Data tersebut di kutip berdasarkan data yang terdapat di <http://rehsos.kemsos.go.id.//modules.php>. ( Senin,21 september 2015 11.30 WIB).

Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar (Departemen Sosial RI, 2008:1), permasalahan anak terlantar dapat kita lihat dari berbagai perspektif, diantaranya; 1) anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah/ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda, dan anak yang tidak diketahui asal-usulnya (anak yang dibuang orang tuanya); 2) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 3) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Hal inilah yang terjadi pada anak jalanan. Anak jalanan merupakan salah satu bagian dari anak terlantar .

 Anak jalanan di kota bandung adalah contoh dari anak-anak yang terlantar, baik dari pengasuhan maupun pendidikannya. Keberadaan dan berkembangnya anak jalanan merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalan an, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Departemen Sosial kota bandung, 2005 ). Hal ini akan sangat mengganggu perkembangan anak secara mental, fisik, sosial, maupun kognitif, serta anak tidak mendapatkan hak dalam memperoleh pendidikan dan penghidupan yang layak. Kondisi yang tidak kondusif di jalanan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi anak akan berpengaruh pula pada kehidupan anak di masa mendatang. UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 (2) menyatakan bahwa “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi”. Melihat UU tentang perlindungan anak tersebut, seharusnya setiap anak mendapatkan hak yang sama, tidak terkecuali bagi anak jalanan. tetapi fenomena yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa hak tersebut belum didapatkan oleh anak jalanan.

Anak jalanan seperti halnya anak-anak lain, memiliki hak yang sama, yakni mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang layak. Namun fenomena-fenomena keterlantaran yang terjadi di masyarakat tersebut membuat anak jalanan harus hidup di jalanan yang jauh dari kesejahteraan yang seharusnya mereka dapatkan. Dalam perkembangannya menuju kedewasan, tiap anak masih sangat membutuhkan dukungan dan pendampingan dari orang tua dan orang-orang sekitar agar mereka dapat melalui proses tumbuh kembang secara optimal. Begitu halnya dalam proses perkembangan menuju kedewasaaan. Dalam masa perkembangan seseorang, untuk menuju kedewasaan manusia melalui tahap transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yakni disebut dengan masa remaja. Merujuk pada ciri-ciri anak jalanan yang dijelaskan oleh Departemen Sosial RI, bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia antara 6 sampai 18 tahun dan menghabiskan banyak waktu untuk melakukan aktivitas di jalanan atau tempat-tempat umum. Dari ciri-ciri rentang usia anak jalanan tersebut, penulis mengkategorikan anak jalanan menjadi 2, yakni anak jalanan yang berusia anak-anak (6 – 11 tahun) dan anak jalanan yang berusia remaja (12 – 18 tahun). Kategori ini menunjukkan bahwa anak jalanan menurut usianya, juga mengalami tahap tumbuh kembang menuju kedewasaan yang penting untuk diperhatikan, yakni masa remaja.

Banyak fenomena-fenimoena anak jalanan remaja yang terjadi di masyarakat. Anak jalanan remaja sangatlah rawan untuk mendapatkan pengaruh yang tidak baik dari kehidupan jalanan yang keras. Mereka akan lebih berpotensi untuk melakukan tindak kejahatan ataupun berbagai tindakan negatif lainnya. Besar kemungkinan anak jalanan yang beroperasi di kota bandung mendapatkan perlakuan yang tidak sesuai. Banyaknya tempat yang disinggahi anak jalanan seperti kebanyakan di jalan raya serta di tempat umum yang berada di kota bandung.

 Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKS-AJ) menuju “Bandung Bebas Anak Jalanan” merupakan salah satu program kerja Kementerian Sosial (Kemensos) RI. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anak jalanan (Anjal) dan membantu mereka agar tidak lagi turun ke jalan. Diharapkan pada tahun 2015, Indonesia umumnya dan Bandung khususnya bisa bebas anak jalanan. Nantinya, diharapkan tidak ada lagi anak-anak yang turun ke jalanan. Kemensos RI di tahap pertama telah berusaha membantu 1.500 anak yang terpaksa bekerja di jalanan melalui PKS-AJ dengan didampingi oleh para pekerja sosial.Untuk mewujudkan PKS-AJ, Kementerian Sosial bersinergi dengan kementrian lainnya, juga pemerintah daerah.Kebutuhan dasar anak-anak Indonesia akan mendapat perhatian. Dari sisi gizi/makan anak, pendidikan melalui BOS, dan Bantuan Siswa, Gakin/Jamkesmas melalui Kementrian Kesehatan dan Dinas Kesehatan, Akta kelahiran melalui Dinas Kependudukan dan catatan sipil.

Tujuan dari PKSA adalah untuk mewujudkan pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi dan diskriminasi, sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud.

 Fenomena anak jalanan yang berada di Yayasan Kesuma Kota Bandung merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak baik dari pemerintah, pendiri yayasan, serta sakti peksos yang ikut serta dalam membantu anak jalanan agar mendapatkan hak nya sebagai Anak maupun sebagai warga Negara. Di yayasan ini ada banyak anak jalanan yang membutuhkan bantuan-bantuan dalam bentuk bantuan pelayanan masyarakat berbasis sosial, pendidikan dan agama. Adanya Program PKS-AJ ini tentunya sangat membantu anak jalanan untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih meringankan bagi mereka. Namun anak jalananan yang dibina di panti yayasan kesuma ini tidak tinggal di panti tetapi mereka masih tinggal di rumah orang tua ataupun kerabat terdekat mereka.

 Komponen Progam PKSA dibagi menjadi 5 komponen utama program, yaitu:

1. Program Kesejahteraan Sosial Anak Batira (PKS-AB)
2. Program Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar/Jalanan (PKS-Antar/PKS Anjal)
3. Program Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum (PKS-ABH)
4. Program Kesejahteraan Sosial Anak  dengan Kecacatan (PKS-ADK)
5. Program Kesejahteraan Sosial Anak dengan Perlindungan Khusus (PKS-AMPK)

PKSA dirancang sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan dan bantuan kesejahteraan sosial anak bersyarat (conditional cash transfer), yang meliputi: (1). Bantuan sosial/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar. (2). Peningkatan aksesbilitas terhadap pelayanan sosial dasar (akte kelahiran, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan air bersih, rekreasi, ketrampilan dan lain-lain). (3). Penguatan dan tanggungjawab orangtua/keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak. (4). Penguatan kelembagaan kesejahteraan sosial anak.

Penelitian ini mengacu pada kemampuan pengetahuan daan pekerjaan sosial terutama berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam lingkungan sosial nya yang secara lebih khusus memusatkan perhatiannya pada keberfungsian sosial (*Social funcioting*) orang. Berkaitan dengan hal tersebut Friedlander (dalam Soehartono, 2011:13 ) menyatakana bahwa salah satu jenis jenis penelitian yang relevan adalah “ 7. Studi yang menguji memada- tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat “.

 Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “ **Pengaruh Program Kesejahteraan Anak Jalanan (PKS-AJ) Terhadap Pencegahan Eksploitasi Anak Jalanan Di YPM Kesuma Kota Bandung** “.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kesejahteraan Sosial Anak di YPM Kesuma Kota Bandung ?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak jalanan di YPM Kesuma Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan PKS-AJ Terhadap Pencegahan pemenuhan kebutuhan dasar di YPM Kesuma Kota Bandung ?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang Pengaruh Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap pemenuhan kebutuhan dasar Anak Jalanan Di YPM Kesuma Bandung sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis penyebab Kesejahteraan Anak di YPM Kesuma Kota Bandung
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar Anak Jalanan di YPM Kesuma Kota Bandung
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Pengaruh Program PKSA Terhadap pemenuhan kebutuhan dasar Anak jalanan di YPM Kesuma Kota Bandung
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Pelaksanaan Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Di YPM Kesuma Kota Bandung

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran terhadap pemerintah dan masyarakat tentang Pengaruh Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap pemenuhan kebutuhan dasar Anak Jalanan Di YPM Kesuma Kota Bandung .

1. **Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan pokok pemikiran dalam penelitian penulis mengajukan kerangka pemikiran yang dijadikan landasan teoritis dalam pembahasan permasalahan . Adapun kerangka pemikiran yang penulis pakai dalam skripsi ini sebagai berikut : Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1, adalah: “Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”. Definisi Kesejahteraan social menurut menurut Friedlander (Fahrudin, 2012: 9) adalah:

Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

 Definisi diatas dapat di ketahui bahwa bahwa kesejahteraan social merupakan keadaan sosial yang sejahtera pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara fisik, psikis, dan sosial untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya . Dalam hal ini tercakup pula pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak, agar mereka dapat berkembang dengan sehat dan wajar sebagaimana layaknya. Kesejahteraan anak sangat penting karena mencakup usaha-usaha untuk membantu mensejahterakan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan meningkatkan kehidupan keluarga. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.

 Kesejahteeraan Anak merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Kesejahteran Anak menurut Muhidin (1992:49) sebagai berikut :

Kesejahteraan Anak adalah program yang komprehensif untuk anak yang terdiri dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak baik fisik,mental maupun sosialnya. Pelayanan kesejahteraan anak termasuk asuhan bagi anak dalam keluarganya sendiri, di dalam keluarga pengganti atau lembaga-lembaga.

Dari pengertian tersebut bahwa kesejahteraan anak lazim berhubungan dengan peningkatan kemampuan keberfungsian sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah perilaku (Delikuensi). Dalam hal terebut pemenuhan kebutuhan hak dasar yang di dukung oleh adanya pelayanan-pelayanan social yang mendukung . Definisi Pelayanan Sosial menurut menurut Khan (Fahrudin, 2012:51) adalah:

Pelayanan Sosial adalah konteks kelembagaan yang sebagai terdiri atas program-program yang disediakan bedasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Berkaitan dengan hal di atas masalah kesejahteraan sosial anak diharapkan dapat terpecahkan dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan yang dapat di jangkau oleh penerima pelayanan sosial yang di anggap penting, untuk keberhasilan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dengan mempelajari berbagai macam keterampilan tertentu. Dengan potensi yang dimilikinya kedalam kebutuhan hidupnya terutama dalam pengembangan kemempuan yang dimilikinya. Pelayanan sosial diberkan kepada masyarakat yang menyandang permasalahan-permasalahan soaial ataupun tindakan yang diberikan untuk mengantisipasi permasalahan sosial. Menurut Soekanto (2013:214) Masalah Sosial adalah :

 Suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Dalam hal ini salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi permasalahan Anak Jalanan dalam memenuhi kebutuhannya yaitu melaksanakan Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) menurut Makarao, ( 2013 : 29 ) Program kesejahteraan anak jalanan yaitu :

Program PKS-AJ merupakan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksebilitas pelayanan sosial, penguatan orang tua/keluarga dan lembaga kesejahteraan sosial anak.

 Konsep tersebut menunjukkan agar ketidakmampuan untuk memperoleh pelayanan yang diperlukan dengan jalan mempertimbangkan kriteria pasar hendaknya jangan menjadi penghambat dalam keberfungsian sosial. Dari pengertian tersebut Anak jalanan menurut Huraerah ( 2012 : 90) sebagai berikut :

Anak Jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalanan dengan tempat umum lainnya, anak yang menghabiskan waktunya di jalan yang terdiri dari anak anak yang mempunyai hubungan keluarga atau terputus hubungannya dan anak yang mandiri sejak kecil karena kehilangan orangtua/keluarga.

Uraiaan di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pelayan Sosial Anak dapat membantu anak supaya terpenuhi kebutuhannya serta dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya melalui upaya-upaya tersebut. Kebutuhan dasar anak menurut Katz (Huraerah, 38:2012) bahwa

Kebutuhan dasar meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selain itu sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan antara orang tua dan anak yang sehat dimana kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang yang kontinu, perlindungan, dorongan, dan pemeliharaan harus dipenuhi oleh orangtua.

Bedasarkan uraian tersebut dapat diartikan kebutuhan dasar anak adalah kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian, pelindungan, dorongan dan pemeliharaan.

1. **HIPOTESIS**

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya.

1. **Hipotesis Utama**

Ho ; Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap Pencegahan Eksploitasi Anak jalanan Di YPM Kesuma Kota Bandung

H1 ; Terdapat pengaruh Pelaksanaan Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap Pencegahan Eksploitasi Anak jalanan Di YPM Kesuma Kota Bandung

1. **Sub Hipotesis**
2. Ho ; Tidak terdapat Pengaruh Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap pemenuhan kebutuhan dasar Anak jalanan di Yayasan Kesuma Kota Bandung

H1 ; Terdapat Pengaruh Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap Perhatian dan Kasih sayang Anak jalanan di Yayasan Kesuma Kota Bandung

1. Ho ; Tidak terdapat pengaruh program program Kesejahteraan Anak Jalanan (PKS-AJ) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak jalanan di YPM Kesuma Kota Bandung

H1 ; Terdapat pengaruh program program Kesejahteraan Anak Jalanan (PKS-AJ) terhadap perlindungan anak jalanan di YPM Kesuma Kota Bandung

1. Ho ; Tidak terdapat Pengaruh Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap pemenuhan kebutuhan dasar Anak jalanan di Yayasan Kesuma Kota Bandung

H1 ; Terdapat pengaruh program program Kesejahteraan Anak Jalanan (PKS-AJ) terhadap pemeliharaan anak jalanan di YPM Kesuma Kota Bandung

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh merupakan keterkaitan antara Pelaksanaan Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) Terhadap pemenuhan kebutuhan dasar Anak Jalanan Di YPM Kesuma Kota Bandung
2. Pemenuhan kebutuhan dasar adalah Kebutuhan dasar yangmeliputi kebutuhan sandang,pangan dan papan. Selain itu sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan antara orang tua dan anak yang sehat dimana kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang yang kontinu, perlindungan, dorongan, dan pemeliharaan harus dipenuhi oleh orangtua.
3. Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ ) adalah merupakan salah satu program Pemerintah Dinas Sosial untuk anak jalanan yang berupa pemberian dana tunai berupa Rp.1.200.000/Anak untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
4. Yayasan Kesuma Kota Bandung adalah lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang Pengaruh program Kesejahteraan Anak Jalananan ( PKS-AJ) terhadap Pemenuhan Kebutuhan dasar Anak Jalanan

**Tabel 1.1**

**OPERASIONAL VARIABEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
| Program Kesejahteraan Anak Jalanan ( PKS-AJ )( Variabel Bebas )Pemenuhan Kebutuhan Dasar( Variabel Terikat) | 1.Subsidi Kebutuhan Dasar2. Aksebilitas Pelayanan Sosial3. Penguatan Orang tua/Keluarga1. Kebutuhan Sandang2.Kebutuhan Pangan 3. Kebutuhan Papan | 1. Pemenuhan kebutuhan Sandang,pangan,dan papan2. Pemenuhan kebutuhan Pendidikan1. Pelayanan Kesehatan2. Pelayanan Keterampilan1. Dukungan kasih sayang Orang tua/keluarga2. Dukungan kepedulian orang tua/ keluarga1. Kebutuhan Pakaian Sehari-hari
2. Kebutuhan Makanan

1. Kebutuhan tempat tinggal | 1. Kebutuhan akan Pakaian2. Kebutuhan akan makanan3. Kebutuhan akan Air bersih4. Kebutuhan akan Tempat tinggal5.Uang sekolah6. Seragam sekolah7. Buku pelajaran8. Mendapatkan obat-obatan9. Pengobatan Dokter10. Keterampilan bermusik11. Keterampilan membuat kerajinan tangan12. Keterampilan Bernyanyi13. Memberikan motivasi14. Memberikan Perhatian15. Memberikan rasa nyaman16. Memberikan Dukungan17. Memberikan pola asuh yang baik18. Perlindungan terhadap anak19. Mendapatkan bantuan pemberian berupa baju1. Mendapatkan bantuan berupa celana
2. Mendapatkan bantuan pemberian berupa pakaian ibadah
3. Pakaian untuk melindungi diri dari hujan berupa jaket
4. Terpenuhinya makanan 3x sehari
5. Terpenuhinya akan air minum
6. Terpenuhinya Lauk Pauk
7. Terpenuhinya 4 sehat 5 Sempurna
8. Rumah Pribadi
9. Rumah Singgah
10. Rumah sewa
11. Rumah layak huni
 |

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suati metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang di peroleh mula-mula di kumpulkan kemudian disnslisis dan di interpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soehartono (2011:57), yaitu “ Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi yang di jadikan sasaran penelitian ini adalah anak jalanan yang berusia 12-18 tahun di yayasan Kesuma Kota Bandung dengan jumlah 70 anak jalanan. Sampel penelitiannya mengambil sebesar 50% dari 70 anak jalanan yang berusia remaja (12-18 tahun) menjadi 35 anak jalanan.. Adapun Karakteristik Anak jalanan Sebagai berikut :

1. Usia naka antara 12-18 tahun
2. Masih bersekolah namun ada juga sebagian dari mereka tidak bersekolah
3. Anak jalanan yang berada di YPM kesuma ini masih memiliki orang tua

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Rondom Sampling* menurut Soehartono (2011:60) yaitu : “ Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan cara diundi setelah dibuat kerangka sampling yang benar”. Sebagai kelompok eksperimen adalah anak yang mendapatkan Program kesejahteraan sosial anak jalanan ( PKS-AJ) oleh YPM Kesuma diambil sampel berjumlah 35 dan kelompok kontrol adalah anak jalanan yang mendapatkan Program kesejahteraan sosial anak jalanan ( PKS-AJ) berjumlah sama dengan kelompok eksperimen yaitu 35 orang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

* 1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, Koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

* 1. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

* + 1. Observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang teliti tersebut.
		2. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dan diisi oleh responden sebagai data primer.
		3. Wawancara yaitu diperuntukkan untuk penggunaan sebagai data sekunder.
1. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011:76) sebagai berikut:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri-ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau rendah tingkatannya dari golongan lain.

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model *Likert*, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas jumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan keadaan terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala *Likert* bisa dengan cara membuat kategori dalam setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Kategori jawaban sangat terpenuhi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban terpenuhi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban kurang terpenuhi diberi nilai 3
4. Kategori jawaban tidak terpenuhi diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat tidak terpenuhi
6. **Teknis Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara Program Kesejahteraan Sosial Anak Terhadapn Eksploitasi PencegahAnak Jalanan, maka digunakan uji tes **U-MANN WITHNEY,** Dengan rumus sebagai berikut :

U1 = n1 x n2 + $\frac{(n\_{1}+ 1)}{2}$ - $\sum\_{}^{}R\_{1}$

U1 = n1 x n2 + $\frac{(n\_{2}+ 1)}{2}$ - $\sum\_{}^{}R\_{2}$

Keterangan :

U = Simbol statistic yang dipakai dalam tes U-mann Whitney

n1 = Jumlah responden keompok eksperimen

n2 = Jumlah responden kontrol

R1 = Jumlah rank kelompok eksperimen

R2 = Jumlah rank kelompok kontrol

 Pengujian statistik ini berdasarkan karakteristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya meiliki skala ordinal, kemudisn hasil perhitungandari rumus U dimasukkan kedalam rumus Zhitung dengan rumus :

Zhitung = $\frac{U\_{skor- \frac{n\_{1 x n\_{2}}}{2}}}{\sqrt{\left[\left(\frac{n\_{1 x n\_{2}}}{N \left(N-1\right)}\right)\left(\frac{\begin{matrix}N^{3}&-&N \end{matrix}}{12}-\sum\_{}^{}T\right)\right]}}$

Dimana : N = n1 + n2

 T = $\frac{\begin{matrix}t^{3}&-&t\end{matrix}}{12}$

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
	* + 1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di YPM Kesuma Kota Bandung, sebagai wadah melakukan proses penelitian, karena:

1. Merupakan lembaga yang menjadi pelaksana Program Kesejahteraan Sosial Anak jalanan.
2. Merupakan lembaga yang bergerak pada pembinaan anak Jalanan.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.
	* + 1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulisan adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan Oktober 2015 sampai maret 2015, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** |  **Jenis Kegiatan** |  **Waktu Pelaksanaan** |
|  **2014-2015** |
| **Sep** | **Nov** | **Okt** | **Des** | **Jan** | **Feb** |
| **Tahap Pra Lapangan** |  |  |  |  |  |  |
| **1.** | **Penjajakan** |  |  |  |  |  |  |
| **2.** | **Studi Literatur** |  |  |  |  |  |  |
| **3.** | **Penyusunan Proposal** |  |  |  |  |  |  |
| **4.** | **Seminar Proposal** |  |  |  |  |  |  |
| **5.** | **Penyusunan Pedoman** **Wawancara** |  |  |  |  |  |  |
| **Tahap Pekerjaan Lapangan** |  |  |  |  |  |  |
| **6.** | **Pengumpulan Data** |  |  |  |  |  |  |
| **7.** | **Pengolahan & Analisis Data** |  |  |  |  |  |  |
|  **Tahap Penyusunan Laporan** |  |  |  |  |  |  |
| **8.** | **Bimbingan Penulisan** |  |  |  |  |  |  |
| **9.** | **Pengesahan Hasil Penelitian****Akhir** |  |  |  |  |  |  |
| **10.** | **Sidang Laporan Akhir** |  |  |  |  |  |  |